

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data**

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

###### **a. Sejarah Singkat Berdiri Sekolah Sampan witya**

Sekolah Sampan witya terletak di provinsi Narathiwat, Thailand Selatan atau terkenal dikalangan masyarakat dengan nama “Pondok cho-i-rong”. Sekolah Sampan witya terletak di 340 Kecamatan cho-i-rong Kabupaten Rengas Provinsi Narathiwat. Sekolah ini di dirikan oleh Waedaoh Awe pada tahun 1971 M.

Pada tahun 1973 M. Tuan guru Waedaoh Awe berdiri satu tingkat yaitu tingkat Ibtidaiyah 5 tingkat pada tahun 1979 berdiri lagi dua tingkat yaitu tingkat Mutawasit 3 tingkat tingkat Tsanawiyah 3 tingkat

Pada tahun 1984 M. Mulai masukan jenjang pendidikan umum tingkatan SMP (Mathayom Seaksa Toon Ton) diselenggarakan 3 tingkat yaitu kelas 1-3 SMP. Kemudian pada tahun 1988 M. Telah tambah jenjang pendidikan umum tingkat SMA (Mathayom Seaksa Too Plai) diselenggarakan 3 tingkat yaitu kelas 1-3 SMA.

Waktu belajar menggunakan sistem semester yang membagi 1 tahun pelajaran menjadi semester 1 (satu) dan semester 2 (dua). Kegiatan pembelajaran dilaksanakan selama 5 (lima) hari yaitu:



Gambar 1

Gambar ini Tanda Sekolah Sampan Vittaya  
Salah satu sekolah swasta yang terkenal di daerah cho-i-rong  
wilayah narathiwat (Thailand).



Gambar 2

Gedung belajar bagian akademik  
Gedung ini sebagai gedung yang terbatu sekolah sampan vittaya



Gambar 3

Gambar ini menunjukkan salah satu upacara yang di adakan oleh sekolah di waktu pagi yang meliputi lagu bangsa, do'a, ucapan kepala sekolah dll.

Hari	Waktu Belajar
Minggu	08:00 – 16:20
Senin	08:00 – 16:20
Selasa	08:00 – 16:20
Rabu	08:00 – 16:20
Kamis	08:00 – 16:20

Sumber data: dokumentasi sekolah Sampan Vittaya

b. Filosofi, Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah Sampan witya

1. Filosofi

Berilmu Bermural Berkualit

## 2. Visi

Sekolah Sampan witya bertujuan untuk memberikan pendidikan yang efektif. Pengembangan guru menjadi profesional mengembangkan peserta didik untuk memiliki pengetahuan, moral dan estetika, berfokus pada bahasa untuk mempersiapkan komunikasi ASEAN. Bisa hidup bahagia di masyarakat. Jadikan Sekolah sebagai pusat pembelajaran komunitas.

## 3. Misi

- 1) Kembangkan administrator untuk memenuhi standar pendidikan yang efektif.
- 2) Kembangkan staf untuk memiliki potensi untuk dikelola.
- 3) Kembangkan guru untuk mengelola pembelajaran secara efektif menjadi profesional.
- 4) Mengorganisir kegiatan untuk mendorong siswa untuk pengetahuan dalam kurikulum dan keterampilan dalam bahasa Thailand, Melayu, Arab dan bahasa Inggris untuk mempersiapkan komunitas ASEAN.
- 5) Dorong siswa untuk berbudi luhur, memiliki estetika dan hidup bahagia sesuai dengan filosofi. Ekonomi yang cukup sesuai dengan cara Islam.

- 6) Pengembangan sumber belajar dan lingkungan untuk memberikan layanan pendidikan kepada siswa, staf dan masyarakat.
- 7) Promosikan komunitas terlibat dalam manajemen pendidikan.
- 8) Mengembangkan sekolah menuju keunggulan.

c. Tujuan

- 1) Manajemen memiliki standar dalam pendidikan yang efektif.
- 2) Staf memiliki potensi untuk dikelola.
- 3) Guru efektif dalam mengelola pembelajaran untuk profesional.
- 4) Para siswa memiliki pengetahuan kurikulum dan memiliki keterampilan dalam bahasa Thailand, Melayu Arab dan Inggris. Persiapkan untuk komunitas ASEAN.
- 5) Belajar untuk berbudi luhur, memiliki estetika dan hidup bahagia sesuai dengan filosofi. Ekonomi yang cukup sesuai dengan cara Islam.
- 6) Pendidikan adalah sumber belajar dan layanan pendidikan kepada siswa, staf dan masyarakat.
- 7) Masyarakat berpartisipasi dalam manajemen pendidikan.
- 8) Sekolah telah diakreditasi oleh lembaga dan lembaga eksternal dengan sangat baik.

d. Keadaan Sarana Prasarana Sekolah Sampan Witya

Sarana dan prasarana Sekolah Sampan witya cukup memadai sebagaimana layaknya sebuah Sekolah, yaitu terdiri dari ruang belajar yang semua ruang dilengkapi kursi dan meja, ruang kantin, WC guru, WC siswa, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.1. Keadaan Sarana Dan Prasarana Di Sekolah Sampan Witya**

**Cho-I-Rong Thailand**

NO	Sarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1	
2	Ruang Guru Pihak Agama	3	
3	Ruang Guru Pihak Umum	3	
4	Ruang TU	1	
5	Ruang Kelas	15	
6	Ruang perpustakaan	1	
7	Ruang Laboratorium	1	
8	Ruang UKS	1	
9	Masjid	1	
10	Ruang WC Guru	4	
11	Ruang WC siswa	4	
12	Lapangan sepak bola	1	
13	Pakir	2	

Sumber data: Dokumentasi Sekolah Sampan witya

Dari data di atas dapat diketahui bahwa Sekolah Sampan witya memiliki ruangan belajar yang semuanya dalam kondisi baik, begitu juga dengan ruang-ruang yang lainnya dalam kondisi baik.



Gambar 1

Gambaran dalam kelas belajar Akhir sanawi

Gambar ini menunjukkan suasana di dalam kelas akhir sanawi ketika belajar.



Gambar 2

Ruang kepala Sekolah

Gambar ini menunjukkan ruang kepala sekolah yang terletak di gedung belajar  
bidan akademik



Gambar 3

Ruang guru agama

Gambar ini menunjukkan ruang guru bidan agama yang terletak di gedung  
belajar bidan agama





Gambar 4

Ruang perpustakaan

Gambar ini menunjukkan ruang perpustakaan yang mencakupi buku-buku bidang agama dan bidang akademik, letaknya di gedung belajar di dan akademik



Gambar 5

Kawasan Masjid

Gambar ini menunjukkan sebuah masjid yang terletak di kawasan sekolah sampan vittaya.



Gambar 6

Ruang Belajar Agama

Gambar ini menunjukkan ruang belajar bidan Agama



Gambar 7

Lapangan sepak bola

Gambar ini menunjukkan lapangan sepak bola yang di adakan untuk buat latihan dan pertandingan



Gambar 8  
Kawasan parkir  
Gambar ini menunjukkan suasana parkir motor untuk guru



Gambar 9  
Ruang WC guru  
Gambar ini menunjukkan ruang WC untuk guru Agama



Gambar 10  
Ruang WC Siswa  
Gambar ini menunjukkan ruang WC untuk siswa

e. Keadaan Guru Sekolah Sampan witya

Keadaan guru di sekolah Sampan witya kalau dilihat dari segi jumlahnya, maka menurut rekapitulasi keadaan Sekolah ini pada tahun 2018-2019 terdapat jumlah tenaga guru baik guru agama maupun guru umum (saman) sebanyak 54 orang. Dari jumlah tersebut guru yang mengajar bagian agama sebanyak 28 orang, dan guru umum (saman) sebanyak 26 orang.

Dari jumlah guru tersebut di atas, baik guru agama maupun guru umum (saman) dapat dibagi menjadi 2 (dua) kelompok yaitu:

- 1) Guru yang digaji oleh sekolah
  - a) Guru yang mengajar tetap dan digaji perbulanan yaitu guru yang digaji oleh sekolah setiap bulan, jadi dalam proses belajar mengajar guru ini tidak boleh menerima gaji sekehandaknya sendiri, melainkan apabila sudah sampai waktu.
  - b) Guru Honorer/Guru yang digaji setiap hari/jam yaitu guru yang digaji oleh sekolah setiap hari/jam mengajar dan besar kecilnya dengan tingkat dan jam mengajar.
- 2) Guru negeri yang ditugaskan oleh pemerintah untuk membantu dalam proses belajar mengajar. Guru tersebut digaji penuh oleh pemerintah, dan mereka hanya mengajar dibagian umum (saman).

**f. Keadaan Siswa**

**Tabel 4.2**

**Data Siswa Sampan vittaya Patani (Selatan Thailand) Tahun Ajaran 2019**

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Keterangan
1.	I	18	20	38	
2.	II	15	22	37	
3.	III	12	15	27	
4.	IV	25	15	40	
5	V	13	20	33	
6.	VI	10	18	28	

e. Keadaan Tenaga Kependidikan Sekolah Sampan wittaya.

1) Keadaan guru dan Ustadz-Ustadzah di Sekolah Sampan wittaya

Guru merupakan pembimbing langsung anak didik di dalam kelas sehingga peran dan keberadaan guru sangat mempengaruhi kelangsungan siswa dalam belajar, di ibaratkan sebagai pembimbing pelajaran yang berdasarkan pengetahuan dan pengalaman bertanggung jawab atas kelancaran itu, supaya dapat belajar dan mengembangkan potensi dasar dan kemampuannya secara optimal, sehingga kualitas kelulusan juga sangat di pengaruhi dengan adanya kualitas guru tersebut.

Analisis data disesuaikan dengan tujuan penelitian dan fokus masalah yang telah penulis rumuskan dalam penelitian ini. Maka di sini peneliti akan membagi 4 sub bagian yaitu:

## **2. Bagaimana Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlakul Kerimah Siswa Tingkat Matayum Tun (SMP) Di sekolah sampan wittaya patani (selatan Thailand).**

### **a. Program**

Berdasarkan wawancara yang telah di dapat ada program-program yang digunakan di Sekolah sampan wittaya dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa

siswi agar akhlak siswa menjadi lebih baik. Adapun program yang digunakan yaitu bagaimana yang di ungkapkan oleh kepala sekolah berikut hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Dr. syukree sidek:

“... Program-program *hok* (yang) ada di sekolah sampan *nih* (ini) ada 2 program baru untuk tahun 2019 yaitu: di dalam bilik (kelas) dan di luar bilik (kelas). Untuk *hok* (yang) dalam *bilik* (kelas) adalah mata pelajaran tarbiyah (study Grup), untuk luar *bilik* (kelas) halaqoh (pengajian), dan ziarah rumah pelajar (siswa) bagi program halaqoh *nih* (ini) ceramah hal berkaitan dengan Al-qur'an dan hadist tentang akhlak yang baik paka masa 10 minit *selepas tuh* (setelah itu) baca Al-quran, program *hok* (yang) *nih* (ini) akan mengadakan dengan cara *berterussan* terus menerus....”

Hasil wawancara di atas peneliti simpulkan kepala sekolah mempunyai minat untuk meningkatkan akhlaku karimah siswanya melalui guru pendidikan agama islam khususnya di sekolah sampan wittaya ini melalui proses pembelajaran khusus untuk meningkatkan akhlakul karimah siswa siswi dan juga ada halaqah di atas masjid setelah solat subuh dengan tema “kuliah belajar ringkas” berkaitan dengan al-quran dan hadis tentang akhlak yang baik dengan menggunakan waktu 10 minit setelah itu membaca al-quran masing-masing salah satu program yang di rencana oleh kepala sekolah sampan wittaya.

Peneliti juga melakukan interview dengan guru (PAI) ibu saidah mama mengatakan bahwa:

“Denga sebab ada program *pelajaran tarbiyah* (Study Grup) ini adalah salah satu *caro* (cara) yang paling baik nah untuk guru pendidikan agama Islam *dalae* (dalam) meningkatkan akhlakul karimah siswa di Madrasah As-salihiyah School. *Pah tuh* (setelah itu) bagi program di luar kelas adalah halagoh dan ziarah rumah *pelajar* (siswa)” (13-01-2019)<sup>1</sup>

Dari pertanyaan diatas dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam harus mampu mengajarkan nila-nilai yang mendorong prilaku siswa dengan harapan siswa yang berakhlakul karimah dalam lingkungan sekolah maupun dalam lingkungan keluarga dan dalam lingkungan masyarakat. Oleh karena itu guru pendidikan agama Islam sangatlah mempunyai peranan penting dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa.

Dalam pengajaran pendidikan agama Islam pihak sekolah mengadakan dengan berbagai cara salah satunya yaitu dengan mengadakan mata pelajaran Tarbiyah (Study Grup) program ini dengan satu guru membimbing siswa siswi 10 orang. Untuk program zairah rumah siswa adalah para guru semua beserta dengan kepala sekolah mengikut ziarah ke rumah siswa tetapi memilih kawasan-kawasan tertentu saja.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu sakinah selaku guru (PAI) mengatakan bahwa:

---

<sup>1</sup>Lampiran:8, hal. 116



“Program *tarbiyah* (Study Grup) *nih* (ini) baru ada pada tahun 2018 *nih* (ini) dengan karena boleh ada pada tahun *nih* sebab program *nih* (ini) adalah salah satu cara untuk *nok wi* meningkatkan akhlakul karimah *pelajar* (siswa) lebih baik dan lebih meningkat.” (14-01-2019)<sup>2</sup>

Hal senada yang diungkapkan oleh ibu fatimoh selaku guru (PAI) dalam wawancara yang mengatakan sebagai berikut ini:

“Program *hok* (yang) ada di sekolah sampan wittaya adalah 2 program *hok* (yang) di *buat* (lakukan) adalah kuliah belajar ringkas dan program *tarbiyah* (Study Grup) dua program *nih* (ini) bukan hanya lakukan di dalam *bilik* (kelas) tapi juga melakukan di luar *bilik* (kelas) bagi *hok* luar *bilik* (kelas) bagi jadi (menjadi) dua, yaitu ziarah rumah pelajar (siswa) dan dengar ceramah di atas masjid” (14-01-2019).<sup>3</sup>

Dalam proses ini guru melakukan dalam cara untuk meningkatkan akhlakul karimah siswa bukan hanya dalam kelas saja tapi guru juga melakukan di luar kelas juga. Agar siswa melihat perbedaan akhlak siswa di antara dalam kelas dan di lingkungan sekitarnya.

Program-program yang berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan observasi di dalam kelas dan di luar kelas bahwa:

---

<sup>2</sup>Lampiran:8, hal. 116

<sup>3</sup>Lampiran: 8, hal. 116

“...Pada hari ini kelihatan cerah sekali saat tiba di lokasi penelitian, yaitu di sekolah sampan wittaya saya sengaja datang di sana untuk memperoleh data-data yang saya butuh, saya tunggu Dr. syukree sidek selaku kepala sampan wittaya...” (15-01-2019).<sup>4</sup>

Peneliti juga melakukan hasil wawancara dengan guru nasna wan-idris selaku manajer di sekolah sampan wittaya.

“Program *tarbiyah* (Study Grup) adalah program *hok* (yang) *buat* (lakukan) di dalam kelas yaitu bagi *grup* (kelompok) setiap *grup* (kelompok) ada 1 guru pembimbing dengan 10 pelajar (siswa), *pah tuh 1 progaram lagi* (dan 1 program lagi) adalah *lakukan* (melakukan) di luar bilik (kelas) yaitu di atas masjid ini program bentuk *ceramah* (pengajian) dengan *paka masa* (menggunakan waktu) 10 minit membahas hal terkait dengan membahas tentang akhlakul karimah yang terkait dengan al-quran dan hadist.” (17-01-2019).<sup>5</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa di sekolah sampan wittaya yang mengatakan :

“...Program-program (Study Grup) *hok* (yang) mudir sekolah (kepala sekolah) tok tuh guru pendidikan agama Islam *duk mek wak guna* (menggunakan) di tahun nih saya suka la.. sebab boleh tukar pendapat pahtuh boleh cuwah perasaan

---

<sup>4</sup>Lampiran: 9, hal. 127

<sup>5</sup>Lampiran: 8, hal. 117

pahtuh *waning* (berani) *goyak* (mencerita) *masalah hok* (yang) ada dalam diri kita pah tuh dala keluarga kita ...” (17-01-2019).<sup>6</sup>

Dari beberapa pertanyaan diatas, dari program yang digunakan oleh ibu Napisah Itae selaku guru pendidikan agama Islam, peneliti dapat menyimpulkan bahwa ibu Napisah Itae sudah menggunakan program-program tersebut itu adalah adalah salah satu untuk cara guru dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di Sekolah sampan vittaya.

---

<sup>6</sup>Lampiran:8, hal. 117

ใบเช็คชื่อการเข้าะละเกาะห์

ระบบดูแลช่วยเหลือนักเรียนตามวิถีอิสลาม ของสมาคมเครือข่ายคุณภาพอิสลาม

จัดทำโดย กลุ่มบริหารงานกิจการนักเรียน

ที่	ชื่อ สกุล	1	2	3	4	5	6	8	9	10	11	12	13	14	15
1	นางสาว รุสนานี														
2	นางสาวนุรฮูดา อาลี														
3	นางสาวรุสนานี มามะ														
4	นางสาวชาวสติ เจะคอเลาะ														
5	นางสาวโซเฟีย ฮามะ														
6	นางสาว นูรอ ลีกิน อาพิบาล แบ														
7	นางสาวอาลียะ เจะนิ														
8	นางสาว สุซัยปะห์ มูดอ														
9	นางสาวนาริษรา กาเจ														
10	นางสาวนูรอ อามะ														

ลงชื่อ..... ครูที่ปรึกษากลุ่ม

ลงชื่อ..... หัวหน้าระบบดูแลช่วยเหลือ

(นางสาวอีดะ มามะ)

Periksa nama pintu masuk ke pulau itu

Sistem perawatan siswa sesuai dengan cara Islam Dari Asosiasi Asosiasi Asumsi

Kualitas

Disiapkan oleh Kelompok Administrasi Kemahasiswaan

No		1	2	3	4	5	6	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	Rusmani chemad															
2	Nurhuda Ali															
3	Rusmani mamad															
4	sausesti chedoloh															
5	sofiya hamad															
6	Nurhasikin Afibalbae															
7	Asiyah Chenik															
8	Suhaipah Muda															
9	Narissra Kaje															
10	Nurinee Samae															

Tanda tangan..... Penasihat guru

Tanda tangan.....Pengawas

(Saidah mama)

Sumber: Dari hasil wawancara dengan ibu saidah mama' Pada tanggal 14-

01-2019 Jam 13:30

Dikuatkan dengan hasil interview dengan kepala sekolah Dr. syukree sidek beliau menyatakan bahwa:

“Dengan ada program-program (Study Grup) hok napok kata nok berhasil duk dalae 70 persen pelajar *hok* (yang) jadi akhlak yang mulia salah satu dengan sebab sekolah buat ada program ini wak wi pelajar tuh jadi lebih meningkat akhlakul karimah dengan sebab program (Study Grup) ini yang kelihatan sudah berhasil sekitar 70 persen siswa yang menjadi akhlak yang lebih baik, ini adalah salah satu program guru untuk mrenngkatkan akhlakul karimah siswa.” (18-01-2019).<sup>7</sup>

Hasil wawancara observasi, dokuumentasi dapat disimpulkan bahwa dalam program-program yang mengadakan adalah 2 program yaitu di dalam kelas dan di luar kelas, di dalam kelas adalah program (Study Grup), di luar kelas adalah halaqoh subuh dan ziarah rumah siswa.

#### **b. Strategi**

Sekolah tidak hanya bertanggung jawab memberikan berbagai macam ilmu pengetahuan, tapi juga memberikan bimbingan, pembinaan dan bantuan terhadap anak-anak yang bermasalah sehingga terbentuknya dalam peningkatan akhlakul karimah pada diri mereka. Baik dalam mengajaran, emosional maupun social sehingga dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan potensi masing-masing. Sebagaimana yang ada di lembaga sekolah sampan vittaya.

---

<sup>7</sup> Lampiran: 8, hal. 118

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah sampan vittaya:

“...Bagi para guru semua *hok* (yang) Sekolah sampan vittaya *dalae* (dalam) segi pelaksanaan strategi guru dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa *pahtuh* (dan juga) program-program *hok* (yang) *duk tok* (rencana) oleh mudir sekolah dan sudah dilaksanakan oleh guru (PAI), pelaksanaan *hok* (yang) dilakukan dalam *bilik* (kelas) dan luar *bilik* (kelas) bagi *hok* (yang) luar *bilik* (kelas) adalah ziarah rumah *pelajar* (siswa) dan halaqoh kuliah ringkas (pengajian) program *nih* (ini) lakukan (melakukan) di atas masjid, untuk program dalam *bilik* (kelas) adalah *tarbiyah* (Study Grup) *pah tuh juga* (dan juga) program *nih* (ini) melakukan di dalam *bilik* (kelas) ...” (20-01-2019)<sup>8</sup> Hasil wawancara di atas peneliti simpulkan bahwa kepala sekolah mempunyai peran penting dalam melaksanakan program-program yang di tentukan untuk meningkatkan akhlakul karimah siswa dan mengadakan program di dalam kelas dan di luar kelas, bagi yang program melakukan dalam kelas adalah tarbiyah (Study Grup) untuk di luar kelas ziarah rumah siswa masing-masing dan juga ada halaqoh subuh setelah solat subuh.

Hasil observasi dari melaksanakan program pendidikan agama Islam bahwa pelaksanaan yang peneliti melakukan observasi bahwa benar-banar mengadakan program di dalam kelas dan di luar kelas untuk program di dalam kelas berupa (Study Grup) dan di luar kelas berupa halaqoh subuh dan ziarah rumah siswa sebelum melaksanakan semua program guru mengadakan rapat

---

<sup>8</sup>Lampiran: 8, hal. 119

terlebih dahulu bersama kepala sekolah untuk mempersiapkan materi dan membagi jadwal tentang ziarah rumah siswa.

“...Saya melakukan observasi di sekolah sampan vittaya di dalam kelas dalam melaksanakan program Tarbiyah (Study Grup) adalah siswa benar-benar berani menceritakan masalah yang ada pada dirinya dan masalah dalam keluarga dan juga berani tukar pendapat ketika guru suruh membaca materi serta uraian tersebut. Jadi siswa mampu membaca dan memnjelaskan materi yang diberikan..” (20-01-2019)<sup>9</sup>.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Aminah selaku guru (PAI) mengatakan bahwa:

“Bagi program terbiyah (Study Grup) ini adalah 1 guru membimbing dengan 10 pelajar (siswa) dengan guna (menggunakan) masa (waktu) 40 minit lepah tuh (setelah itu) masuk bilik (kelas) masing-masing, dan juga program ziarah rumah siswa *tuh* (itu) dan juga ada *halaqoh* (pengajian) di atas masjid lepah (setelah) *sembahyang* (solat subuh) dengan cara wi (memberikan) nasihat, motivasi, dan baca ayat al-quran hadist yang terkait dengan akhlakul karimah guna (menggunakan) masa (waktu) 10 minit lepah tuh (setelah itu) baca al-quran masing-masing” (21-01-2019).<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup>Lampiran: 9, hal. 128

<sup>10</sup>Lampiran:8, hal. 119



Hal senada yang diungkapkan oleh ibu sakinah selaku guru (PAI) dalam wawancara yang mengatakan sebagai berikut ini:

“Bagi program-program *hok* (yang) di luar *bilik* (kelas) adalah ziarah rumah *pelajar* (siswa) masing-masing dan ada (mengadakan) halaqoh subuh (pengajian). Untuk ziarah rumah pelajar (siswa) karena guru *nk tahu* (ingin mengetahui) perbedaan dan tingkah laku akhlaknya *pelajar* (siswa) *waktu* (ketika) di *ada* (berada) di *moh koloh* (lingkungan sekolah) dan juga di lingkungan masyarakat di rumah untuk halaqoh subuh itu memberi nasihat, motivasi dan membaca ayat al-quran hadist tentang akhlakul karimah (21-01-2019).<sup>11</sup>

Dari beberapa pertanyaan di atas dapat disimpulkan bahwa guru (PAI) di sekolah sampan vittaya mempunyai peran penting dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa. Dalam melakukan kegiatan di dalam kelas dan juga di luar kelas karena seorang guru itu ingin berubah sikap siswa terkait dengan akhlakul karimah dengan melaksanakan program tarbiyah (Study Grup), halaqoh subuh dan juga mengadakan ziarah rumah siswa siswi masing-masing. Untuk program tarbiyah (Study Grup) mengadakan satu minggu 1 hari dengan 1 guru membimbing 10 siswa dan juga program halaqoh subuh melakukan setelah solat subuh langsung memberikan nasihat, motivasi dan juga baca al-quran dan hadist yang berkaitan dengan akhlakul karimah terhadap orang lain dengan menggunakan waktu 10 menit setelah itu membaca al-quran masing-masing. Inilah

---

<sup>11</sup>Lampiran:8, hal. 120

salah satu program pelaksanaan strategi guru dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa.

Peneliti juga melakukan interview dengan guru (PAI) ibu Rokeeyah Doloh mengatakan bahwa:

“Ada lagi program pelaksanaan ini akan berjalan dengan cara *berterusan* (terus-menerus). Pelaksanaan yang dilakukan *pada* (oleh) guru (PAI) dalam meningkatkan akhlakul kariah siswa bukan hanya dalam kelas Tarbiyah (Study Grup) atau lingkungan sekolah saja tapi ada juga program *hok* (yang) dilakukan di luar kelas yaitu halaqoh subuh (pengajian) dan ziarah rumah siswa” (22-01-2019).<sup>12</sup>

Dari pertanyaan di atas dapat disimpulkan bahwa peran kepala sekolah dan guru pendidikan agama Islam sangat penting dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa. Dan para guru (PAI) dan kepala sekoah saling keordinasi di antara satu sama lain dan berusaha keras untuk meningkatkan akhlakul karimah siswa supaya dapat hasil jadi lebih meningkat dan lebih baik dari sebelumnya.

Peneliti juga melakukan interview dengan guru (PAI) ibu sakinah Tayek mengatakan bahwa:

“Sebelum melaksanakan program guru semua mengadakan *sorak* (rapat) dengan Mudir (kepala sekolah), dan guru masuk ikut *sorak* (rapat) dengan *mudir* (kepala sekolah) untuk bincang bersama semuga program yang di laksanakan

---

<sup>12</sup>Lampian: 8, hal. 120

menjadi lebih baik dan berjalan *pah tuh* (dan juga) mempersiapkan materi untuk Tarbiyah (Study Grup) dan *tetu* (menentukan) jadwal guru untuk ziarah rumah siswa.” (23-01-2019).<sup>13</sup>

Hasil wawancara, obsevasi, dokumentasi dapat disimpulkan bahwa strategi guru melaksanakan program pendidikan dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa sebelum melaksanakan program guru semua mengadakan rapat bersama dengan kepala sekolah sebelum melaksanakan semua program kegiatan tersebut, dan juga membuka solusi bagi guru bagaimana program yang kita laksanakan tidak berhasil dan bagaimana langkah selanjutnya. supaya program yang di rencanakan berjalan dengan baik dan lancar.

Berdasarkan program (PAI) yang di rencanakan di sekolah sampan vittaya yaitu:

a. Di dalam kelas (Study Grup)

Program tarbiyah (Study Grup) ini mengadakan setiap minggu 1 kali pertemuan itu ada pada hari jumaat dengan 1 pembimbing guru 10 siswa, melaksanakannya menggunakan waktu 40 minit setelah itu mengikut kelasnya masing-masing.

b. Di luar kelas itu bagi menjadi 2 yaitu:

- 1) halaqoh subuh yaitu melaksanakan di atas masjid setelah solat subuh memberi nasihat, motivasi, dan membaca al-quran dan hadist yang

---

<sup>13</sup>Lampiran:8, hal. 121

terkait dengan akhlakul karimah. Dengan menggunakan waktu 10 menit untuk program ini kepala sekolah sendiri yang memberikan materi kepada siswa dan setelah itu membaca al-quran masing-masing.

- c. Ziarah rumah siswa yaitu melaksanakan ziarah rumah siswa masing-masing tetapi memilih kawasan-kawasan tertentu saja dengan jangka waktu 3 bulan sekali untuk mengikuti ziarah rumah para guru semua mengikuti sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan oleh kepala sekolah.

### **3. Bagaimana faktor penghambat Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Melaksanakan Akhlakul Karimah Siswa Tingkat Matayum Tun (SMP) Di sekolah sampan wittaya patani (selatan Thailand).**

Ada beberapa faktor penghambat dalam meningkatkan akhlakul karimah di Sekolah sampan vittaya antara lain:

#### **a. Faktor Guru**

Guru merupakan salah satu komponen terpenting dalam dunia pendidikan. Ruh pendidikan sesungguhnya terletak dipundak guru. Bahkan, baik buruknya atau berhasil tidaknya pendidikan hakikatnya ada di tangan guru. Sebab, sosok guru memiliki peranan yang strategis dalam “mengukir” peserta didik menjadi pandai, cerdas, trampil, bermoral dan berpengetahuan luas.

Faktor penghambat dari hasil observasi bahwa ada 2 program di dalam kelas dan di luar kelas, di dalam kelas berupa Tarbiyah (Study Grup) di luar kelas berupa halaqoh subuh dan ziarah rumah siswa.

“Faktor penghambat yang peneliti lakukan observasi di dalam kelas adalah guru kurang siap untuk memberikan materi kepada siswa karena program Tarbiyah (Study Grup) adalah program baru yang ada pada tahun 2019 bagi siswa sendiri juga tidak perhatian terhadap materi yang diberikan oleh guru jadi ramai sendiri di dalam kelas dan suara ramai di lingkungan kelas jadi tidak bisa mengkondisikan kelas waktu pembelajaran

Untuk faktor penghambat di luar kelas adalah halaqoh subuh dan ziarah rumah siswa bagi halaqoh subuh yang peneliti lihat semua siswa mengantuk dengan karena udaranya waktu subuh dingin sekali jadi tidak konsentrasi terhadap materi yang di berikan oleh kepala sekolah, bagi ziarah rumah siswa juga penghambat bagi guru karena waktu mau berangkat dan ketika perjalanan juga susah bagi guru dengan karena rumah siswa tu ada sebahgian agak jauh.”( 27-01-2019).<sup>14</sup>

Hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada ibu Napisah selaku guru pendidikan agama Islam di sekolah sampan vittaya di Patani selatan Thailand, beliau mengatakan bahwa faktor yang penghambat dalam meningkatkan akhlakul karimah dari diri guru itu sendiri antara lain:

---

<sup>14</sup>Lampiram: 9, hal.130

“Program tarbiyah (Study Grup) guru yang kurang siap untuk memberikan materi kepada siswa, bagi program halaqoh subuh (pengajian) ada (mengadakan) lepa (setelah) sembahyang (solat) subuh siswa tidak konsentrasi terhadap materi yang di samapaikan oleh mudir koloh (kepala Sekolah) karena pada masa tuh (waktu itu) semua siswa ngantuk.” (27-01-2019)<sup>15</sup>

Hasil wawancara di atas peneliti simpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam belum menguasai penuh terkait dengan materi yang memberi kepada siswa jadi guru harus ada persiapan terlebih dahulu. Supaya materi yang memberikan kepada siswa lebih mantab dan lebih berkembang untuk meningkatkan akhlakul karimah siswa di Sekolah sampan vittay patani (selatan Thailand)

Peneliti juga melakukan interview dengan kepala sekolah mengatakan bahwa:

“...Sebelum memberikan materi kepada *pelajar* (Siswa) guru *ada* (mengadakan) halaqoh sesama guru untuk buat persiapan dan diskusi bersama supaya tidak gagal dalam membaca isi materi kepada *pelajar* (siswa)... ” (27-01-2019)<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup>Lampiran:8, hal. 125

<sup>16</sup>Lampiran: 8, hal. 125

Faktor Guru: Guru merupakan salah satu komponen terpenting dalam dunia pendidikan. Ruh pendidikan sesungguhnya terletak dipundak guru. Bahkan, baik buruknya atau berhasil tidaknya pendidikan hakikatnya ada di tangan guru. Sebab, sosok guru memiliki peranan yang strategis dalam “mengukir” peserta didik menjadi pandai, cerdas, trampil, bermoral dan berpengetahuan luas.

Peneliti juga melakukan hasil wawancara dengan ibu saina selaku administraasi mengatakan bahwa:

“Dari segi guru kurang siap dengan sebab program ini program pertama kali *kk* (mbak) jadi semua guru harus persiapan terlebih dahulu dan satu lagi guru juga setelah belajar itu guru tidak mendampingi siswa di luar kelas guru cuma mendampingi siswa di dalam kelas ketika ada jam pelajaran jadi disini kekurangan guru sesama siswa, dan juga cara bentuk akhlak siswa sejak dari rumah sehingga di sekolah ini salah satu masuk aspek lingkungan keluarga dan masyarakat.” (27-01-2019)<sup>17</sup>

Hal senada yang diungkapkan oleh ibu Rokeeyah selaku guru (PAI) di Madrasah As-salihyah School dalam wawancara yang mengatakan sebagai brikut ini:

---

<sup>17</sup>Lampiran: 8, hal. 125

“Untuk faktor penghambat *nih* (ini) guru *sikit* (sedikit) kurang siap di *segi* materi karena *jadi* (menjadi) program *hok* (yang) baru *pah tuh juga* (dan juga) penghambat lagi lepah (setelah) *sudah* (selesai) mata pelajaran *tarbiyah* (Study Grup) *tuh* (itu) guru tidak mendampingi *pelajar* (siswa) itu lah jadi penghambat bagi guru terhadap *pelajar* (siswa) *pah tuh* (dan juga) factor penghambat bagi keluarga dan lingkungan sekitar.” (28-01-2019)<sup>18</sup>

Hasil wawancara observasi, dokumentasi dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor-faktor penghambat guru dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di Sekolah sampan vittata, dengan karena guru kurang ada persiapan untuk memberikan materi kepada siswa karena program ini adalah program pertama dan program baru yang mengadakan pada tahun 2019. Dan guru juga setelah selesai jam mata pelajaran atau pun diluar jam pelajar guru tidak mendampingi siswa di luar kelas inilah salah satu kekurangan guru sesama siswa dan cara bentuk siswa, jadi belum bisa bentuk jadi baik dengan karena akhlak siswa itu sejak dari rumah hingga guru itu belum menguasai penuh dengan membentuk akhlak siswa menjadi lebih baik ketika berada di lingkungan sekolah.

---

<sup>18</sup>Lampiran: 8, hal. 126



## **1. Bagaimana Faktor pendukung Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Tingkat Matayum Tun (SMP) Di sekolah sampan wittaya patani (selatan Thailand).**

Ada beberapa faktor mendukung guru dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di Sekolah Sampan Vittaya.

Dari hasil observasi faktor pendukung guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa yang peneliti lakukan bahwa semua guru dan siswa saling mendukung dan bisa menkondisikan kelas supaya kelas itu lebih aman dan semua siswa perhatian terhadap materi yang dilakukan oleh guru ketika melakukan jam pelajaran di dalam kelas dan juga di luar kelas

“Semua guru dan siswa saling mendukung terhadap program yang ada di Sekolah Sampan Vittaya karena peneliti melihat bahwa guru mempunyai semangat yang tinggi untuk menyampaikan materi kepada siswa, dan siswa juga mempunyai semangat yang kuat, perhatian terhadap materi yang disampaikan oleh guru dan saling menghargai, saling menghormati kepada guru dan sesama teman sekitar dan siswa juga bisa menkondisikan kelas, tidak ramai sendiri ketika di dalam kelas untuk program di luar kelas halaqoh subuh dan ziarah rumah siswa semua juga mendukung karena program ini mengadakan dengan cara terus menerus dengan sebab ada program inilah guru sama siswa jadi lebih dekat dan lebih akrab karena siswa berani menceritakan masalah yang ada pada dirinya dan masalah yang ada di dalam keluarga sendiri dari peneliti

lakukan observasi bahwa guru sangat perhatian terhadap semua siswa dalam kondisi apapun.” (29-01-2019).<sup>19</sup>

Bagaimana hasil wawancara dengan Dr. syukree sidek selaku kepala sekolah di Sekolah Sampan Vittaya.

“Bagi guru dan *pelajar* (siswa) semua setuju untuk *ada* (mengadakan) program *tarbiyah* (Study Grup), halaqoh (pengajian) dan juga ziarah rumah *pelajar* (siswa) dengan sebab (karena) *pelajar* (siswa) *waning* (berani) *goyak* (cerita) masalah *hok* (yang) ada dalam dirinya *pah tuh* (dan juga) boleh *wak tubek* (mengeluarkan) kemampuan *hok* (yang) ada *dalae* (dalam) diri masing-masing” (29-01-2019).<sup>20</sup>

Hal senada yang diungkapkan oleh ibu Nurulhuda selaku manajer di Sekolah Sampan Vittaya dalam wawancara yang mengatakan sebagai berikut ini:

“Untuk program *hok* (yang) sudah *buat* (lakukan) oleh guru (PAI) semua *pakat* (sepakat) sebab semua *pelajar* (siswa) berani mengeluarkan *kemampuan* (potensi) yang ada dalam diri siswa masing-masing. Dan berani untuk mencerita masalah yang ada di rumah dan dalam diri siswa masing-masing” (29-01-2019).<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup>Lampiran: 9, hal. 129

<sup>20</sup>Lampiran:8, hal. 122

<sup>21</sup>Lampiran:8, hal. 122

Dari pertanyaan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang menjadi mendukung semua sama dengan guru dan siswa saling mendukung karena program (Study Grup) ini adalah program baru, yang mengadakan pada tahun 2019. Jadi siswa berani mencerita kepada guru terkait dengan masalah-masalah yang ada dalam dirinya dan boleh mengeluarkan kemampuan yang ada dalam dirinya juga.

Bagaimana hasil wawancara dengan ibu napisah selaku guru pendidikan agama Islam di Sekolah Sampan Vittaya.

“...Semua guru dan *pelajar* (siswa) *sepakat* (mendukung) *untuk ada* (mengadakan) program study grup karena guru dan *pelajar* (siswa) saling keordinasi satu dengan yang lain dan *pelajar* (siswa) juga berani mengeluarkan *kemampuan* (potensi) yang ada dalam diri siswa masing-masing. Dan berani untuk mencerita masalah yang ada di rumah dan dalam diri siswa masing-masing ...” (30-01-2019).<sup>22</sup>

Hasil wawancara di atas peneliti mengamati bahwa faktor yang pendukung dalam meningkatkan akhlakul karimah adalah semua guru dan siswa, guru disini berperan dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di Sekolah Sampan Vittaya. Dan siswa juga berani mengeluarkan potensi yang ada dalam diri siswa masing-masing dan berani mencerita masalah yang ada di dalam diri sendiri dan di rumah. Supaya gurulebih mengetahui keadaan siswa, Katika

---

<sup>22</sup>Lampiran; 8, hal. 123

siswa dan guru sesama mendukung untuk mengadakan program (Study Grup) maka di selenggarakan dengan baik apabila siswa dan guru saling keordinasi di antara satu sama lain.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan kepala sekolah mengatakan bahwa:

“Semua guru dan *pelajar* (siswa) *sepakat* (setuju) walaupun program Study Grup *baru ada* (mengadakan) pada tahun ini, tapi saya yakin sekali program ini akan berjalan dengan cara *berterusan* (terus menerus) dengan karena semua sudah mendukung dengan program yang di adakan.” (30-01-2019)<sup>23</sup>

Dari pertanyaan di atas dapat di simpulkan bahwa faktor pendukung dengan mengadakan program “Study Grup” dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di Sekolah Sampan Vittaya walau pun program ini adalah program baru, tetapi semua guru dan siswa pendukung.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu pareedah selaku seseorang dalam masyarakat sekitar lingkungan Sekolah Sampan Vittaya yang mengatakan:

---

<sup>23</sup>Lampiran:8, hal. 123

“Saya setuju la *kk* (mbak) dengan ada program Study Grup ini dengan sebab duk taegok tuh saya *waso* (merasa) sangat sejutu sekali. Dan juga boleh membentuk akhlak pelajar jadi lebih baik dan lebih meningkat” (30-01-2019)<sup>24</sup>

Hasil wawancara observasi, dokumentasi dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang mendukung strategi guru dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di Sekolah sampan Vittaya, pendukung di antara guru, siswa dan masyarakat sekitarnya dengan karena program “Study Grup” adalah program terbaru yang ada pada tahun 2019 jadi semua menarik terkait dengan program yang ada biar bisa melihat perbedaan siswa ketika di rumah dan di sekitar lingan sekolah biar mudah dalam membentuk akhlaknya menjadi lebih baik dan lebih meningkat.

## **B. TEMUAN HASIL PENELITIAN**

### **1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlakul Kerimah.**

Program-program pendidikan agama Islam dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa yang ada di Sampan vittaya mengadakan dalam kelas dan di luar kelas sebagai berikut:

---

<sup>24</sup>Lampiran:8, hal. 123

1. Pendidikan agama Islam merupakan program khusus (*Study Grup*) untuk kelas agama yang ditentukan oleh guru pendidikan agama Islam yang direncanakan dan tidak menentukan tingkatan kelas untuk mengikuti kelas (*Study Grup*).

2. Program yang di laksanakan di dalam kelas dan di luar kelas yaitu:

a) Program di dalam kelas melalui Tarbiyah (*Study Grup*):

Program kuliah belajar ringkas (study grup) melakukan di dalam kelas program ini adalah program yang baru mengadakan pada tahun 2019, untuk program ini dengan 1 guru pembimbing 10 orang siswa siswi untuk program ini mengadakan 1 Minggu 1 kali dengan menggunakan waktu 40 menit untuk menyampaikan materi yang sudah di siapkan oleh guru pemingbing setelah itu mengikuti masuk kelasnya masing-masing.

3. Program di luar kelas melalui Halaqoh subuh dan ziarah rumah siswa:

a) Program kuliah subuh (halaqoh) melakukan di luar kelas adalah di atas masjid melalui kepala sekolah yang menyampaikan nasihat, motivasi, dan materi tentang akhlakul karimah yang terkait dengan al-quran dan hadist program ini menggunakan waktu 10 menit setelah itu membaca al-quran masing-masing. Program ini adalah salah satu caranya guru untuk meningkatkan akhlakul karimah siswa. Supaya siswa itu saling menghargai dan saling menghormati satu sama lain. Dan juga menambahkan wawasan guru terhadap siswa ketika berada di dalam kelas atau di luar kelas dan juga di lngkungan sekitarnya.

- b) Program ziarah rumah siswa mengadakan 3 bulan 1 kali dalam mengikuti ziarah rumah siswa masing-masing dan guru semua juga ikut ziarah tetapi sesuai dengan jadwal yang di tentukan oleh kepala sekolah.

Strategi guru dalam melaksanakan program pendidikan agama Islam dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa yaitu:

1. Guru (PAI) mengadakan rapat sebelum melaksanakan program kegiatan yaitu mempersiapkan materi untuk program (*Study Grup*) dan membagikan jadwal untuk menziarahi rumah siswa sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

2. Program melaksanakan kegiatan di dalam kelas

- a) Program Tarbiyah (*Study Grup*) ini mengadakan setiap minggu 1 kali pertemuan itu ada pada hari jumaat dengan membimbing 1 guru 10 siswa, melaksanakannya menggunakan waktu 40 menit setelah itu mengikut kelasnya masing-masing.

- 1) Strategi guru dalam perencanaan

Strategi guru perencanaan kegiatan dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa yaitu mengadakan halaqoh sesama guru untuk mempersiapkan materi dan mengadakan rapat bersama dengan kepala sekolah sebelum masuk jam pejaran Tarbiyah (*Study Grup*). Supaya materi yang samapai menjadi lebih bagus.

- 2) Strategi guru dalam pelaksanaan

Strategi guru pelaksanaan kegiatan dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa sebelum memulai mata pelajaran ada membuka majlis

terlebih dahulu dan menanya materi yang telah diajarkan dan setelah itu suruh siswa membaca ayat al-quran yang sudah di siapkan serta memberikkan arti tentang ayat al-quran tersebut. Dan juga saling mengeluarkan pendapat dari siswa masing-masing memberi pertanyaan untuk kerjakan selama di dalam kelas dan kumpul akhir jam pelajaran. Setelah itu mengikuti kelas masing-masing.

### 3) Strategi guru dalam evaluasi

Strategi guru mengevaluasikan siswa Untuk mengetahui kelemahan atau kekurangan siswa/peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar ketika di dalam kelas, dan guru juga mengetahui siswa bahwa sejauh mana kemampuan siswa yang ada dalam diri masing-masing. Selain itu juga guru mengevaluasi saat-saat tertentu. seperti pada akhir unit, pertengahan atau pada akhir sesuatu jam pelajaran. secara garis besar, metode yang dilakukan oleh guru di Sekolah sampan vittaya yaitu tes dan non tes, pertama evaluasi dalam bentuk tes biasanya dilakukan dengan tes tulis, tes ini biasanya diberikan sesuatu pertanyaan menghafal yang di antaranya sebagai jawaban bebas, melengkapi, atau mengidentifikasi pertanyaan pengulangan dibedakan mengkaji 3 macam yaitu soal benar-benar salah, kedua, evaluasi dalam bentuk non tes yang digunakan untuk mengevaluasi penampilan dan aspek-aspek berbagai efektif dari siswa, alat tersebut dapat juga digunakan untuk



mengevaluasi tingkah laku seperti sikap, interaksi social dan sebagainya.

### 3. Program melaksanakan di luar kelas

Program yang dilaksanakan di luar kelas itu bagi menjadi 2 yaitu:

- a) Halaqoh subuh yaitu melaksanakan di atas masjid setelah solat subuh memberi nasihat, motivasi, dan membaca al-quran dan hadist yang berkaitan dengan akhlakul karimah. Dengan menggunakan waktu 10 menit untuk program ini kepala sekolah sendiri yang memberikan materi kepada siswa dan setelah itu membaca al-quran masing-masing.
- b) Ziarah rumah siswa yaitu melaksanakan ziarah rumah siswa masing-masing tetapi memilih kawasan-kawasan tertetu saja dengan jangka waktu 3 bulan sekali untuk melaksanakan ziarah rumah siswa masing-masing. Semua guru juga mengikuti ziarah bersama tetapi sesuai dengan jadwal guru yang sudah di tentukan oleh kepala sekolah.

Semua program yang dilaksanakan guru dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di Sekolah sampan vittaya. supaya guru ingin melihat perkembangan akhlak siswa ketika berada di lingkungan sekolah dan juga di rumah.

## **2. Faktor Penghambat Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah.**

Faktor menjadi penghambat guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di Sekolah sampan vittaya program kegiatan yang di lakukan di dalam kelas dan juga di luar kelas, program ini ada sebagai berikut:

1. Faktor penghambat dalam melaksanakan program Tabiyah (Study Grup) adalah:

a) Faktor guru:

Guru kurang siap untuk memberikan materi kepada siswa karena program ini adalah program pertama pada tahun 2019. Dan guru harus persiapan terlebih dahulu dengan mengadakan halaqoh sesama guru dan membahas materi yang sudah ditentukan oleh sekolah.

b) Faktor peserta didik

Faktor anak didik sangat menentukan. Sebagaimana kita tahu bahwa dalam kesanggupan untuk menerima materi dan peserta didik waktu di dalam kelas juga ramai sendiri waktu guru mengajar itu seseorang sangat berbeda. Jadi semua siswa itu memiliki kemampuan masing-masing.

2. Faktor penghambat dalam melaksanakan halaqoh subuh dan program ziarah rumah siswa adalah:

a) Faktor lingkungan sekitar sekolah

Siswa tidak semua konsentrasi terhadap materi yang di berikan oleh guru karena lingkung sekitar ada banyak yang menjadi penghambat terhadap siswa yang berada dalam kelas. Seperti udara panas dan siswa itu ramai sendiri waktu belajar.

b) Faktor lingkungan keluarga

Keluar merupakan bagian dari jalur pendidikan di luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga dan yang memberikan keyakinan nilai budaya, moral, keterampilan. Karena akhlak seorang siswa sangat mempengaruhi katika berada di lingkungan tertentu. Dan juga cara membentuk akhlak ketika berada di rumah.

Semua program-program yang di lakukan di Sekolah sampan vittaya ada banyak yang menjadi faktor penghambat terhadap peserta didik, guru, lingkungan sekolah dan sebagainya. Jadi seorang guru harus mempunyai wawasan yang luas untuk mencari berbagai cara untuk meningkatkan akhlakul karimah siswa menjadi lebih baik.

**3. Faktor Pendukung Strtegi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah.**

Faktor yang pendukung strategi dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di Sekolah sampan vitaya adalah:

a. Di dalam kelas

Faktor pendukung di dalam kelas adalah Tarbiyah (Study Grup) guru dan siswa saling menghargai satu sama lain dan juga semangat tinggi bagi siswa dan guru karena keadaan di kelas semua siswa perhatian terhadap materi yang diberikan oleh guru. Ini adalah salah satu factor pendukung untuk mengadakan program ini.

b. Di luar kelas melalui kegiatan ziarah rumah siswa dan halaqoh Subuh (kuliah belajar ringkas).

1) Faktor pendukung dalam mengadakan ziarah rumah siswa, peneliti adalah guru dan kepala sekolah ikut ziarah rumah siswa masing-masing dengan penuh semangat.

2) Faktor pendukung dalam mengadakan halaqoh (kuliah belajar ringkas) yang di laksanakan di atas masjid khusus yang tinggal di Asrama. Kepala sekolah adalah semangat guru dan siswa guru dan siswa juga setuju dengan program ini karena sebagai program tambahan untuk setelah solat subuh kepala sekolah memberikan nasihat, motivasi, dan membaca al-quran hadist yang terkait dengan akhlakul karimah.

Untuk shalat subuh, siswa harus ke masjid sebelum masuk waktu subuh, siswa harus sudah di masjid dan menunaikan shalat sunnah seperti shalat sunnah tahajjud, taubat dan witr secara berjama'ah guru bombing yang sudah ditentukan. Untuk shalat zhahur dan asa, siswa harus sempat shalat berjama'ah dengan imam bersama, jika tidak sempat, akan disanksi sesuai

tahapannya. Untuk shalat magrip dan isya' siswa harus ke Masjid sebelum selesai mu'azzin iqamah berarti siswa harus sempat shalat berjama'ah dengan imam pertama dari raka'atul ula sampai selesai setelah shalat magrip, digalakan, siswa shalat sunnah hajat berarti setelah wirid dan do'a dengan otomatis dilanjutkan shalat hajat masing-masing Digalakan siswa shalat tahayatul masjid sebelum diposisi duduk diatas masjid, guru mengabsensi tiap waktu shalat yakni shalat fardh 5 waktu. Siswa berkhusyu' dalam melaksanakan shalat, hanya beberapa siswa saja yang tidak beberapa khusyu' dalam shalat. Untuk pakaian siswa pakaiannya untuk siswi yaitu bermukna putih atau seadanya, untuk siswa mengutamakan berjubah putih, baju putih dan yang wajib adalah wajib berserban putih atau seadanya. Melatihkan atau mempraktekkan siswa laki laki yang berpotensi mengimami yaitu jadi iman shalat, sekaligus melatih siswa bersifat berani, percaya diri dan mempraktekkan siswa itu disegi baca Al-quran.

**Tabel. 4.3**

**Keterangan shalat berjama'ah**

<b>Tentang</b>	<b>Sangat baik</b>	<b>Baik</b>	<b>Tidak baik</b>
1) Keaktifan	✓		
2) Kesadaran		✓	
3) Kekhusyu'an		✓	

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa sumber dan hasil dari table diatas pembinaan akhlat di sekolah Sampan vittaya adalah sebagai berikut:

**Table. 4.4**

**Pembinaan akhlak di Sekolah Sampan Vittaya**

<b>No</b>	<b>Bentuk pembinaan</b>	<b>Keterangan</b>
1	Pengajian kitab	Baik
2	Baca Al-qur'an	Baik
3	Shalat berjama'ah	Baik

Untuk lebih jelas tentang aktivitas harian secara umum selain dari 3 aktivitas tersebut yakni pengajian kitab, belajar membaca Al-quran dan shalat berjama'ah bagi siswa di Sekolah Sampan Vittaya. Penelitian akan menjelaskan sebagaimana jadwal diwah ini:

**Table. 4.5**

**Jadwal aktivitas harian untuk siswa Sekolah Sampan Vittaya  
Hari ahad s/d hari kamis**

<b>Waktu</b>	<b>Aktivitas</b>
4.10	Bangun dari tidur dan persiapan untuk shalat tahajud dan lainnya
4.25	Shalat sunnah tahajjud, taubat, hajat dan witr secara berjama,ah
5.00	Shalat subuh secara berjama'ah kemudian belajar pengajian kitab
6.30	Buat kebersihan
7.00	Mandi dan sarapan
7.50	Persiapan untuk berbaris
8.00	Berbaris di lapangan sekolah
8.15	Masuk kelas mulai belajar mata pelajaran pertama sampai seterusnya
11.10	Istirahat kemudian persiapan untuk belajar pendidikan ummum

11.30	Masuk kelas belajar pendidikan umum mulai mata pelajaran pertama dan seterusnya / istirahat untuk siswa yang belajar hanya pendidikan agama
12.10	Istirahat dan masuk siang
12.30	Persiapan untuk shalat zhahur secara berjama'ah
13.00	Masuk kelas untuk belajar pendidikan pendidikan umum pada mata pelajaran yang kedua s/d selesai mata pelajaran akhir/ belajar pengajian kitab untuk siswa yang belajar hanya pendidikan Agama
16.10	Shalat asa secara berjama'ahkemudian baca Al-quran
16.30	- Pulang untuk siswa PP - Kemudia ke Asrama untuk siswa tetap (tidak PP)
16.40	Istirahat
17.30	Persiapan dan makan malam
18.10	Mandi dan persiapan untuk shalat magrib
18.20	Shalat magrib secara berjama,ah
19.00	Belajar pengajian kitab
19.40	Shalat isya' secara berjama'ah
21.00	Mengerjakan tugas individu seperti PR dll
21.30	Diskusi mata pelajaran
22.30	Tidur



>> Keterangan: untuk hari rabu dan kamis setelah sholat isya' mengadakan kegiatan latihan terutama bagian panggung seperti syarahan, anasyid, pidato, baca hadits khusus untuk siswa, sedang untuk siswa itu, juga seperti siswi bahkan ditambah beberapa agenda seperti baca khutbah, berzanji (khusus maulidun Nabi) dll.

>> khususnya bagi hari selasa setelah shalat subuh mengadakan kegiatan baca Al-qur'an berguru dengan Saidah Mama'

**Table 4.6**

**Jadwal Aktivitas harian untuk siswa Sekolah Sampan Vittaya**

**Hari jum'at dan hari sabtu**

<b>Waktu</b>	<b>Aktivitas</b>
4.30	Bangan dari tidur dan persiapan untuk shalat subuh
5.00	Shalat subuh secara berjama'ah kemudian belajar mambaca Al-qur' an berguru khusus dengan Saidah Mama'
6.20	Olahraga
7.00	Mandi dan cuci pakaian serta persiapan untuk shalat asyra'
7.40	Shalat sunnat asyra' kemudian sarapan
8.40	Shalat sunnat dhuha serta persiapan untuk belajar tambahan (untuk siswa yang lemah dalam belajaran)

9.00	Belajar untuk siswa yang lmaah dalam pelajaran
9.45	Kerjabakti
10.45	Istirahat serta makan siang
12.00	Persiapan untuk shalat zhuhur
12.40	Shalat zhuhur secara berjama'ah kemudian baca ta'lim (untuk giliran siswa tertentu)
15.30	Persiapan untuk shalat asar
15.40	Shalat asar secara berjama'ah kemudian baca Al-qur'an bersama-sama
16.30	Istirahat serta makan malam
18.10	Persiapan untuk shalat magrib
18.30	Shalat magrib secara berjam'ah
19.00	Belajar membaca Al-qur'an
19.40	Shalat isya' secara berjama'ah kemudian belajar tambahan
21.00	Mengerjakan tugas peribadi seperti PR
21.30	Diskusi mata pelajaran
22.15	Baca wirid sebelum tidur
22.30	Tidur

**Table 4.7**

**Hasil temuan penelitian**

<b>No</b>	<b>Strategi</b>	<b>Indikator</b>
1	Strategi guru	<p><u>Guru dalam perencanaan</u></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Guru perencanaan kegiatan</li><li>• Guru mengadakan halaqoh sesama guru</li></ul> <p><u>Guru dalam pelaksanaan</u></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Sebelum memulai mata pelajaran ada membuka majlis terlebih dahulu.</li><li>• setelah itu suruh siswa membaca ayat al-quran.</li><li>• Dan juga saling mengeluarkan pendapat dari siswa.</li></ul> <p><u>Guru dalam evaluasi</u></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• mengevaluasikan siswa Untuk mengetahui kelemahan atau kekurangan siswa.</li></ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• guru juga mengetahui siswa bahwa sejauh mana kemampuan siswa.</li> <li>• guru mengevaluasi saat-saat tertentu. seperti pada akhir unit.</li> </ul>
2	faktor penghambatan	<p><u>melaksanakan program Tabiyah</u></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru <ul style="list-style-type: none"> <li>-kurang siap untuk memberikan materi kepada siswa</li> </ul> </li> <li>• Peserta didik <ul style="list-style-type: none"> <li>-waktu di dalam kelas juga ramai sendiri</li> <li>-mengajar itu seseorang sangat berbeda.</li> <li>-siswa itu memiliki kemampuan masing-masing.</li> </ul> </li> </ul> <p><u>Melaksanaan halaqoh</u></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Lingkungan sekitar halaqoh <ul style="list-style-type: none"> <li>-Siswa tidak semua konsentrasi terhadap materi.</li> </ul> </li> </ul>

		<p>-Seperti udara panas dan siswa itu ramai sendiri waktu belajar.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Lingkungan keluarga</li> </ul> <p>-siswa sangat mempengaruhi katika berada di lingkungan tertentu.</p> <p>-Dan juga cara membentuk akhlak ketika berada di rumah.</p>
3	Faktor pendukung	<p><u>Dalam kelas</u></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• guru dan siswa saling menghargai satu sama lain.</li> <li>• guru juga semangat tinggi.</li> <li>• keadaan di kelas semua siswa perhatian terhadap materi.</li> </ul> <p><u>Luar kelas</u></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• mengadakan ziarah rumah siswa.</li> </ul> <p>- mengadakan ziarah rumah siswa.</p>

		<ul style="list-style-type: none"><li>- guru dan kepala sekolah ikut ziarah rumah siswa.</li><li>• mengadakan halaqoh.</li><li>-(kuliah belajar ringkas) yang dilaksanakan di atas masjid khusus yang tinggal di Asrama.</li></ul>
--	--	--